

DAFTAR ISI

	Hal.
DAFTAR ISI	1
PENGANTAR	2
BAB I : PENDAHULUAN	4
PENGERTIAN & HUKUM ILMU TAJWID	4
BAB II : KEBIASAAN UMUM YANG PERLU DIPERBAIKI	6
1. VOKAL YANG TIDAK SEMPURNA	6
2. KETIKA MEMBACA HURUF SUKUN SUARA SERING MANTUL	6
3. TIDAK KONSISTEN DALAM MEMBACA MAD 2 HARAKAT	6
4. TERGESA-GESA SEWAKTU MEMBACA HURUF GHUNNAH	7
BAB III : MAKHRAJ DAN SIFAT HURUF	8
1. MAKHRAJ HURUF	8
2. SIFAT HURUF	13
a. Sifat huruf yang memiliki lawan	13
b. Sifat huruf yang tidak memiliki lawan	17
BAB IV : PENYEMPURNAAN BACAAN	19
1. NUN SUKUN & TANWIN	19
2. MIM SUKUN	21
3. NUN TASYDID & MIM TASYDID	22
4. HUKUM IDGHAM (yang lain)	22
5. LAM TA'RIF/AL TA'RIF	23
6. MEMBACA TANDA PANJANG (MAD)	24
BAB V : ISTILAH-ISTILAH DALAM AL-QUR'AN	28
1. HAMZAH QATHA' dan HAMZAH WASHAL	28
2. TAFKHIM (TEBAL) dan TARQIQ (TIPIS)	30
3. WAQAF, SAKTAH dan QATHA'	33
4. AYAT-AYAT GHARIBAH (ASING)	34
BAB VI. LATIHAN MAKHRAJ dan SIFAT HURUF	37
REFERENSI	39
CATATAN	40

PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَسْلَمَ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ

Segala puja dan puji hanya bagi Allah SWT, yang telah mengutus Rasul-Nya sebagai penyelamat dan suri tauladan umat. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, junjungan dan panutan akhlak mulia seluruh makhluk, dan juga kepada keluarga, sahabat, tabi'in dan seluruh umatnya yang selalu patuh atas ajarannya.

Wahai yang beruntung....., jangan ditunda lagi....., bersyukur dan berbahagialah bagi mereka yang telah memulai belajar membaca Al-Qur'an dengan guru-guru yang telah menerapkan ilmu Tahsin dan Tajwid sesuai dengan tuntunan yang diajarkan Rasulullah.

Ada pertanyaan yang menggajal....., sudah berapa lama atau sudah berapa tahun kita telah membaca Al-Qur'an?? 1, 2, 5, atau 8 tahun?? Atau malah sudah puluhan tahun, yaitu ketika kita (-yang mungkin sudah mempunyai anak ini-) masih seusia anak SD, seusia anak kita?? Pernahkah kita tahu atau sudah yakinkah kita bahwa bacaan yang telah kita baca selama bertahun-tahun tersebut sudah benar dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah??

Apabila jawaban Anda : *"Saya sudah bertahun-tahun membaca Al-Qur'an, tetapi saya tidak tahu dan tidak yakin apakah bacaan saya sudah sesuai dengan ilmu Tahsin dan Tajwid seperti yang diajarkan Rasulullah!!"*

Jika demikian, maka janganlah Anda kecewa, sedih dan patah arang!! Karena ternyata masih ada puluhan, ratusan, ribuan bahkan jutaan orang yang berada dalam satu barisan dengan Anda, yang bisa jadi diantaranya orang-orang yang dekat dan di sekitar Anda. Ayo sama-sama mulai dari sekarang, kita perbaiki dan sempurnakan bacaan Al-Qur'an kita.

Sebenarnya buku Tahsin maupun buku Tajwid sudah sangat banyak di pasaran maupun di internet, murah dan mudah lagi (-yang kadang sampai membuat kita bingung memilih, mana yang lebih gampang untuk dipelajari-). Meskipun demikian masih seringkali kita temui seorang muslim atau bahkan seorang imam shalat bacaannya masih belum sesuai dengan tuntunan Rasulullah dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Untuk tujuan itulah buku kecil ini disusun. "*Tuntunan Tahsin & Kaidah Tajwid*" ini disusun oleh Penulis dari berbagai referensi, baik buku, website, VCD maupun pengalaman pribadi penulis selama belajar Tahsin Al-Qur'an. Yang oleh Penulis telah diusahakan sebisa mungkin mencuplik dari referensi-referensi tersebut mana-mana yang praktis dan sederhana untuk bisa dituangkan dalam sebuah buku kecil. Dan dengan sedikit sentuhan-sentuhan pada bahasa dan tampilan, maka diharapkan "*Tuntunan Tahsin & Kaidah Tajwid*" ini akan lebih mudah dan lebih menarik untuk dipelajari.

Karena di dalam buku kecil ini cukup banyak kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka apabila pembaca menemukan kesalahan tulis atau kesalahan lainnya mohon dikoreksi dengan menghubungi penulis untuk segera dilakukan perbaikan seperlunya. Semoga Allah SWT melindungi pembaca dari kesalahan dan kekurangan yang disebabkan penulis.

Semoga Allah SWT mencatat semuanya sebagai amal shalih, bermanfaat dan berpahala bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin.

Catatan : Untuk kalangan sendiri dan tidak untuk diperjual belikan, silahkan dihadiahkan kepada Bapak, Ibuk, Mertua, Istri, Suami, Anak, Calon istri, Calon suami, teman atau tetangga.

وَلَسَلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Mei, 2008

Abuzaky

Pustaka Zaky & Wimba

BAB I : PENDAHULUAN

🌀 PENGERTIAN & HUKUM ILMU TAJWID

▶ Tajwid

<i>Arti bahasa</i>	: Memperindah sesuatu
<i>Arti istilah</i>	: Ilmu tentang kaidah (makhraj & sifatnya) serta cara-cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar
<i>Tujuan</i>	: Memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca
<i>Hukumnya</i>	: Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah , sedang membaca Al-Quran dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya Fardlu 'Ain

Dalil **wajib** mempraktekkan tajwid dalam setiap pembacaan Al-Qur'an :

1. Dalil dari Al-Qur'an

Firman Allah s.w.t. :

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan/tartil (bertajwid) [Q.S. Al-Muzzammil (73): 4].

Ayat ini jelas menunjukkan bahwa Allah s.w.t. memerintahkan Nabi s.a.w. untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid).

Firman Allah s.w.t. yang lain :

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya : Dan Kami (Allah) telah bacakan (Al-Qur'an itu) kepada (Muhammad s.a.w.) secara tartil (bertajwid) [Q.S. Al-Furqaan (25): 32].

2. Dalil dari As-Sunnah

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Ummu Salamah r.a. (istri Nabi s.a.w.), ketika beliau ditanya tentang bagaimana bacaan dan sholat Rasulullah s.a.w., maka beliau menjawab :

فَقَالَتْ مَا لَكُمْ وَصَلَاتُهُ كَانَ يُصَلِّيْ ثُمَّ يَنَامُ قَدَرَ مَا صَلَّى

ثُمَّ يُصَلِّي قَدَرَ مَا نَامَ ثُمَّ يَنَامُ قَدَرَ مَا صَلَّى

حَتَّى يُصْبِحَ ثُمَّ نَعَتَتْ قِرَاءَةً فَإِذَا هِيَ تَنَعَتْ قِرَاءَةً مُفَسَّرَةً حَرَّ قَاحِرًا

Artinya : "Ketahuilah bahwa Baginda s.a.w. sholat kemudian tidur yang lamanya seperti ketika beliau sholat tadi, kemudian Baginda kembali sholat yang lamanya sama seperti ketika beliau tidur tadi, kemudian tidur lagi yang lamanya sama seperti ketika beliau sholat tadi hingga menjelang shubuh. Kemudian dia (Ummu Salamah) mencontohkan cara bacaan Rasulullah s.a.w. dengan menunjukkan (satu) bacaan yang menjelaskan (ucapan) huruf-hurufnya satu persatu." (Hadits 2847 Jamik At-Tirmizi)

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Abdullah Ibnu 'Amr, Rasulullah s.a.w. bersabda:

خُذُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ

وَسَالِمِ وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ وَأَبِي بِنِ كَعْبٍ

Artinya : "Ambillah bacaan Al-Qur'an dari empat orang, yaitu: Abdullah Ibnu Mas'ud, Salim, Mu'az bin Jabal dan Ubai bin Ka'ab." (Hadits ke 4615 dari Sahih Al-Bukhari).

3. Dalil dari Ijma' Ulama

Telah sepakat para ulama sepanjang zaman sejak dari zaman Rasulullah s.a.w. sampai dengan sekarang dalam menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an secara bertajwid adalah suatu yang fardhu dan wajib. Pengarang kitab Nihayah menyatakan :

"Sesungguhnya telah ijma' (sepakat) semua imam dari kalangan ulama yang dipercaya bahwa tajwid adalah suatu hal yang wajib sejak zaman Nabi s.a.w. sampai dengan sekarang dan tiada seorangpun yang mempertikaikan kewajiban ini."

BAB II : KEBIASAAN UMUM YANG PERLU DIPERBAIKI

1. VOKAL YANG TIDAK SEMPURNA

⊗ KEBIASAAN UMUM YANG SALAH :

Vokal A - I - U yang tidak jelas, karena mulut sering dikulum ketika membaca Al-Qur'an.

▶ CARA MENGATASINYA :

Vokal harus sempurna, yaitu :

- Membuka mulut dengan sempurna ketika membaca huruf berharakat *fathah* [َ]
- Menurunkan bibir bawah ketika membaca huruf berharakat *kasrah* [ِ]
- Memonyongkan bibir dengan sempurna ketika membaca huruf berharakat *dhammah* [ُ]

2. KETIKA MEMBACA HURUF SUKUN SUARA SERING MANTUL

⊗ KEBIASAAN UMUM YANG SALAH :

Pantulan suara sering terjadi karena ketika mengucapkan huruf sukun tergesa-gesa, sehingga makhraj terlepas sebelum mengucapkan huruf berikutnya.

▶ CARA MENGATASINYA :

Lidah/bibir ditekan dengan lembut ke langit-langit, kemudian dilepaskan dari makhrajnya bersamaan dengan pengucapan huruf berikutnya.

3. TIDAK KONSISTEN DALAM MEMBACA MAD 2 HAKARAT

⊗ KEBIASAAN UMUM YANG SALAH :

Membaca 2 (dua) harakat sering terlalu pendek atau terlalu panjang. Hal ini terjadi karena :

- Perhatian lebih besar terhadap lagu, sehingga panjang/pendeknya kurang diperhatikan
- Ragu-ragu terhadap huruf yang akan dibaca berikutnya, sehingga memanjangkan huruf sebelumnya

▶ CARA MENGATASINYA :

Ayun suara, untuk huruf yang mempunyai 2 harakat.

Ayun suara ketika menemukan tanda-tanda panjang berikut :



4. TERGESA-GESA SEWAKTU MEMBACA HURUF GHUNNAH

❖ KEBIASAAN UMUM YANG SALAH :

Karena ketidaktahuan makna ghunnah, membacanya sering tidak ditahan dahulu (sering terlalu cepat/langsung ke huruf berikutnya)

► CARA MENGATASINYA :

Tahan suara lebih lama, ketika membaca huruf ghunnah.

[Sebagian ulama qira'at menetapkan dengan cara membuka/menutup 3 (tiga) jari yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat]

Tahan suara ketika mengucapkan huruf-huruf berikut :

م - ب

ع

ن

م

ن

Kecuali :

Ketika ن / ع bertemu dengan huruf-huruf : ر ل خ غ ح ع ه ء maka dibaca **langsung** dan **tanpa** ghunnah.

BAB III : MAKHRAJ DAN SIFAT HURUF

1. MAKHRAJ HURUF

Makhrāj (tempat keluarnya) huruf secara umum ada 5 tempat, yaitu :

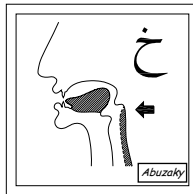
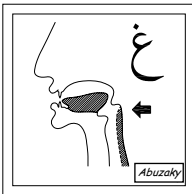
- Rongga Mulut [الْجَوْفُ]
- Tenggorokan [الْحَلْقُ]
- Lidah [اللِّسَانُ]
- Dua Bibir [الشَّفَتَانِ]
- Rongga Hidung [الْحَيْشُومُ]

a. Rongga Mulut [الْجَوْفُ]

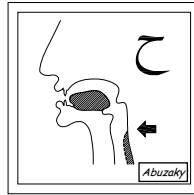
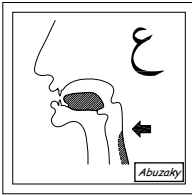
Yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad, yaitu : ا و ی

b. Tenggorokan [الْحَلْقُ]

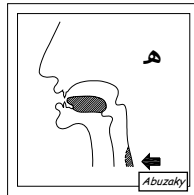
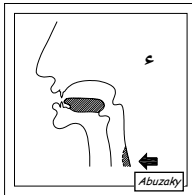
- Huruf yang keluar dari tenggorokan atas : خ غ



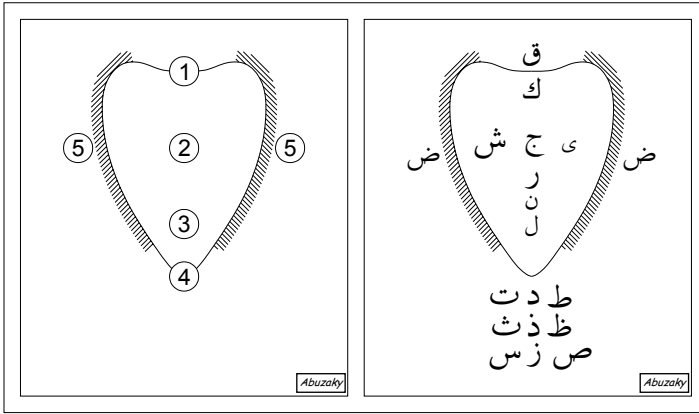
Huruf yang keluar dari tenggorokan **tengah** : ع ح



• Huruf yang keluar dari tenggorokan **bawah** : ء هـ

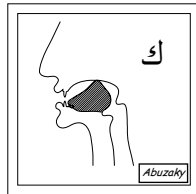
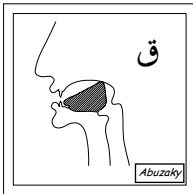


c. Lidah [اللِّسَانُ]



► 1. Pangkal Lidah

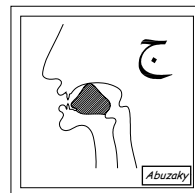
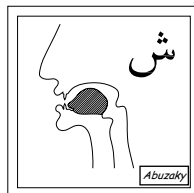
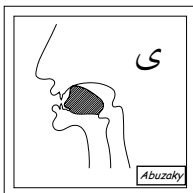
- Menyentuh langit-langit belakang (dibaca bulat) : ق
- Di depan makhraj huruf ق , dengan menurunkan pangkal lidah (dibaca pecah) : ك



► 2. Tengah Lidah

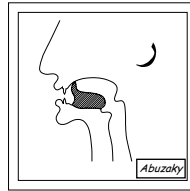
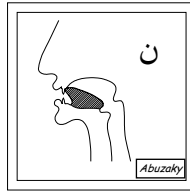
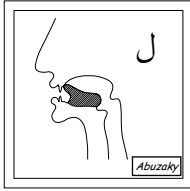
- Menyentuh langit-langit tengah : ي ش ج

(catatan : ج jangan dibaca becek)



► 3. Lidah Terdekat

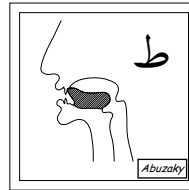
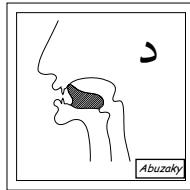
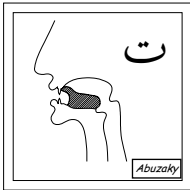
- Menyentuh langit-langit depan : ل
- Di belakang makhraj huruf ل : ن
- Di belakang makhraj huruf ن, dengan memasukkan punggung lidah : ر



► 4. Ujung Lidah

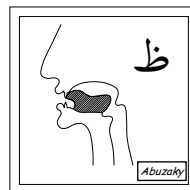
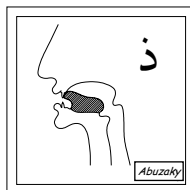
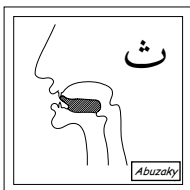
- Menyentuh gusi dua gigi seri atas : ط د ت

(*catatan* : ط dibaca tebal/pangkal lidah diangkat)



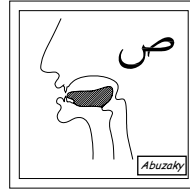
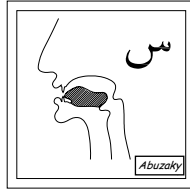
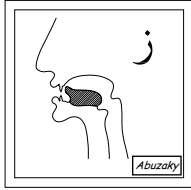
- Menyentuh dinding dua gigi seri atas : ظ ذ ث

(*catatan* : ظ dibaca tebal/pangkal lidah diangkat)



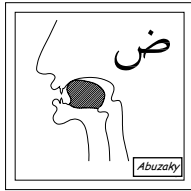
Hampir menyentuh gigi seri bawah : ص س ز

(*catatan*: ص dibaca tebal/pangkal lidah diangkat)



► 5. Dua Sisi Lidah

• Menyentuh gigi geraham atas : ض



d. Dua Bibir [الشَّفَتَانِ]

- Merapatkan dua bibir : ب م
- Memonyongkan dua bibir : و
- Menyentuhkan ujung gigi seri atas dengan bibir bawah bagian dalam : ف

e. Rongga Hidung [الْحَيْشُومُ]

- Setiap yang ber-ghunnah/dengung

2. SIFAT HURUF

Tujuan mempelajari sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an. Huruf yang sudah tepat makhrajnya belum tentu benar sifatnya.

Sifat huruf dalam Al-Qur'an secara umum dibagi 2, yaitu :

- a. Sifat huruf yang memiliki lawan
- b. Sifat huruf yang tidak memiliki lawan

a. Sifat huruf yang memiliki lawan

Sifat huruf yang memiliki lawan dibagi menjadi 5 macam, yaitu :

- a.1. Dari Segi Nafas (Hams × Jahr)
- a.2. Dari Segi Suara (Syiddah × Rakhawah)
- a.3. Dari Posisi Pangkal Lidah (Isti'la' × Istifaal)
- a.4. Dari Menutup-tidaknya Lidah ke Langit-langit (Ithbaq × Infitah)
- a.5. Dari Susah-mudahnya Huruf Dikeluarkan (Idzlaq × Ishmaat)

a.1. Hams [اِهْمَسُ] >< Jahr [اِهْهْرُ]

► Hams [اِهْمَسُ]

Arti bahasa : Samar

Arti istilah : Pengucapan huruf yang disertai keluar/mengalirnya nafas

Hurufnya : 10 huruf [warna kuning]

خ	ح	ج	ث	ت	ب	ء
ص	ش	س	ز	ر	ذ	د
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
ى	ه	و	ن	م	ل	ك

► Jahr [اِهْهْرُ]

Arti bahasa : Jelas

Arti istilah : Pengucapan huruf yang tidak disertai keluar/mengalirnya nafas

Hurufnya : 18 huruf, selain huruf Hams

a.2. Syiddah [الشِّدَّةُ] >< Rakhawah [الرَّخَاوَةُ]

► Syiddah [الشِّدَّةُ]

Arti bahasa : Kuat

Arti istilah : Pengucapan huruf dengan suara tertahan/tertekan, karena sangat tergantung kepada makhrajnya

Hurufnya : 8 huruf [warna kuning] (ك ت ء + qalqalah)

خ	ح	ج	ث	ت	ب	ء
ص	ش	س	ز	ر	ذ	د
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
ى	ه	و	ن	م	ل	ك

► Rakhawah [الرَّخَاوَةُ]

Arti bahasa : Lemah

Arti istilah : Pengucapan huruf yang disertai terlepasnya suara dengan bebas, karena tidak terlalu tergantung kepada makhrajnya

Hurufnya : 20 huruf, selain huruf Syiddah

a.3. Isti'la' [الإِسْتِعْلَاءُ] >< Istifaa' [الإِسْتِفْآلُ]

► Isti'la' [الإِسْتِعْلَاءُ]

Arti bahasa : Terangkat

Arti istilah : Pengucapan huruf yang disertai terangkatnya pangkal lidah ke atas langit-langit

Hurufnya : 7 huruf [warna kuning]

خ	ح	ج	ث	ت	ب	ء
ص	ش	س	ز	ر	ذ	د
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
ى	ه	و	ن	م	ل	ك

► Istifaal [الإِسْتِفَالُ]

Arti bahasa : Menurun

Arti istilah : Pengucapan huruf yang disertai turunnya pangkal lidah dari langit-langit

Hurufnya : 21 huruf, selain huruf Isti'la'

a.4. Ithbaq [الإِطْبَاقُ] >< Infitah [الإِنْفِتَاحُ]

► Ithbaq [الإِطْبَاقُ]

Arti bahasa : Lengket

Arti istilah : Pengucapan huruf dalam keadaan bertemunya lidah dengan langit-langit (menutup langit-langit)

Hurufnya : 4 huruf [warna kuning]

خ	ح	ج	ث	ت	ب	ء
ص	ش	س	ز	ر	ذ	د
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
ى	ه	و	ن	م	ل	ك

► **Infitah** [الإِنْفِتَاحُ]

Arti bahasa : Terpisah

Arti istilah : Pengucapan huruf dalam disertai menjauhnya lidah dari langit-langit (terbuka dari langit-langit)

Hurufnya : 24 huruf, *selain huruf Ithbaq*

a.5. **Idzlaq** [الإِذْلَاقُ] >< **Ishmaat** [الإِصْمَاتُ]► **Idzlaq** [الإِذْلَاقُ]

Arti bahasa : Bagian lancip lidah

Arti istilah : Pengucapan huruf yang keluarinya mudah, karena makhrjanya dari ujung lidah dan bibir

Hurufnya : 6 huruf [warna kuning]

خ	ح	ج	ث	ت	ب	ء
ص	ش	س	ز	ر	ذ	د
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
ى	ه	و	ن	م	ل	ك

► **Ishmaat** [الإِصْمَاتُ]

Arti bahasa : Tertahan

Arti istilah : Pengucapan huruf yang keluarinya tertahan/susah

Hurufnya : 22 huruf, *selain huruf Idzlaq*

b. Sifat huruf yang tidak memiliki lawan

Sifat huruf yang tidak memiliki lawan dibagi menjadi 7 macam, yaitu :

- b.1. Shafiir
- b.2. Qalqalah
- b.3. Liin
- b.4. Inhiraf
- b.5. Takrir
- b.6. Tafasyi
- b.7. Istithalah

b.1. Shafiir [الصَّفِيرِ]

Arti bahasa : Suara mirip burung

Arti istilah : Tambahan suara yang keluar dari dua bibir

Hurufnya : 3 huruf [ص س ز]

ص : Suara tambahannya menyerupai suara *angsa*

س : Suara tambahannya menyerupai suara *belalang*

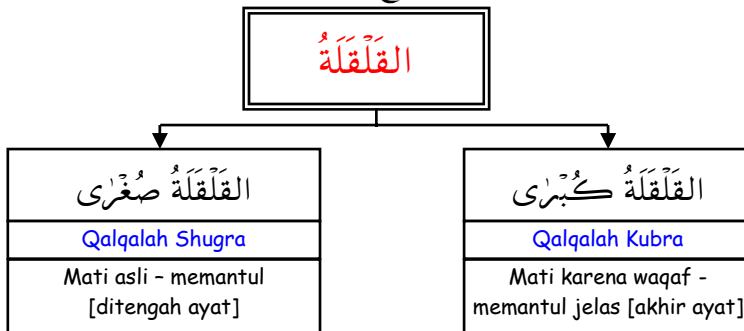
ز : Suara tambahannya menyerupai suara *lebah*

b.2. Qalqalah [القَلْقَلَةُ]

Arti bahasa : Bergetar

Arti istilah : Pengucapan huruf sukun, yang disertai getaran suara pada makhrajnya sehingga terdengar suara yang kuat (mantul)

Hurufnya : 5 huruf [ق ط د ج ب]



b.3. Liin [اللَّيْنُ]

Arti bahasa : Lembut

Arti istilah : Pengucapan huruf yang lembut tanpa harus dipaksakan

Hurufnya : 2 huruf [و ي] yang huruf sebelumnya berharakat fathah

b.4. Inhiraf [الإِنْحِرَافُ]

Arti bahasa : Miring

Arti istilah : Huruf yang pengucapannya miring setelah keluar dari ujung lidah

Hurufnya : 2 huruf [ر ل]

ل : Miring ke permukaan lidah

ر : Miring ke punggung lidah

b.5. Takrir [التَّكْرِيرُ]

Arti bahasa : Mengulangi

Arti istilah : Pengucapan huruf yang disertai bergetarnya ujung lidah

Hurufnya : 1 huruf [ر]

b.6. Tafasyi [التَّفَاشِي]

Arti bahasa : Menyebarkan

Arti istilah : Pengucapan huruf yang disertai menyebarnya angin di dalam mulut

Hurufnya : 1 huruf [ش]

b.7. Istithalah [الإِسْتِطَالَةُ]

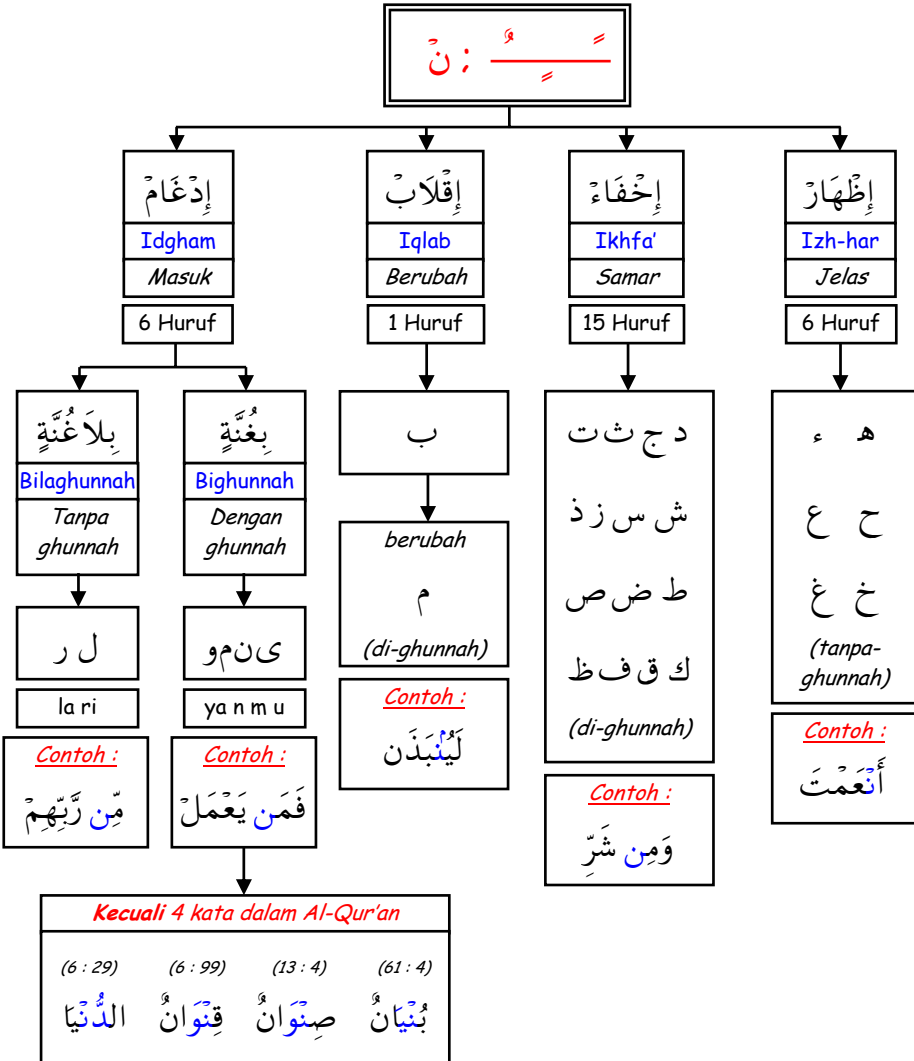
Arti bahasa : Memanjangkan

Arti istilah : Pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari semua sisi-sisi lidah

Hurufnya : 1 huruf [ض]

BAB IV : PENYEMPURNAAN BACAAN

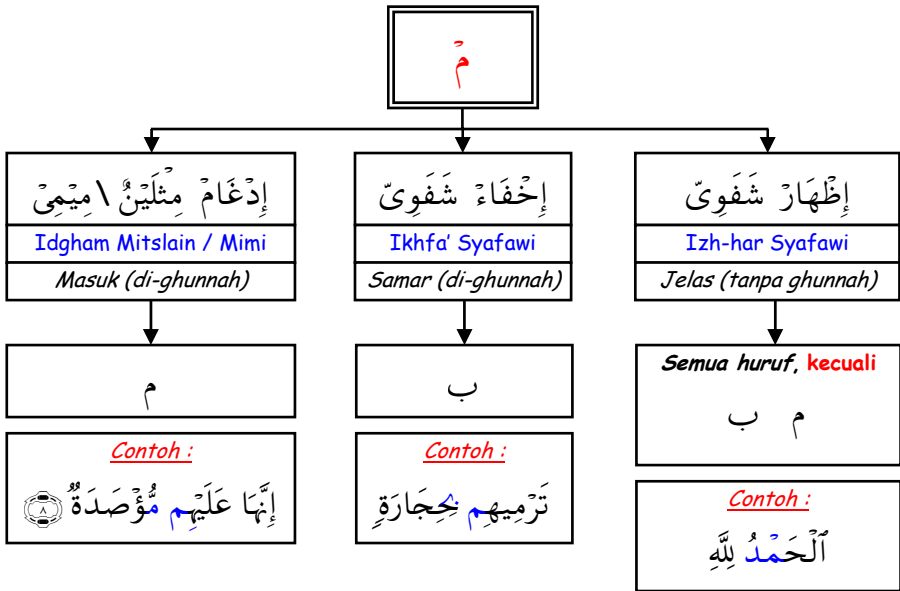
1. NUN SUKUN & TANWIN



Catatan :

- ▶ **Izh-har** : Nun sukun dan tanwin dibaca **jelas** dari makhrajnya dan **tanpa** ghunnah.
[ketika bertemu dengan huruf-huruf Halqi (tenggorokan)]
- ▶ **Ikhfa'** : Nun sukun dan tanwin dibaca di **antara** sifat izh-har dan idgham (samar) dan **disertai** ghunnah.
[tahan..... kemudian posisi bibir/mulut siap masuk ke huruf berikutnya]
- ▶ **Iqlab** : **Merubah bunyi** nun sukun dan tanwin menjadi mim [م] ketika bertemu huruf
ba [ب] dan **disertai** ghunnah.
- ▶ **Idgham** : **Memasukkan bunyi** nun sukun dan tanwin ke dalam huruf-huruf ر و ل م ن ي
sehingga nun sukun dan tanwin **tidak terlihat lagi**.
[ada 2 macam, disertai ghunnah (bighunnah) dan tanpa ghunnah (bilaghunnah)]

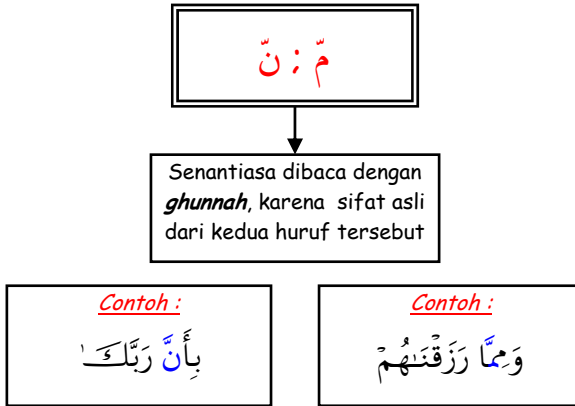
2. MIM SUKUN



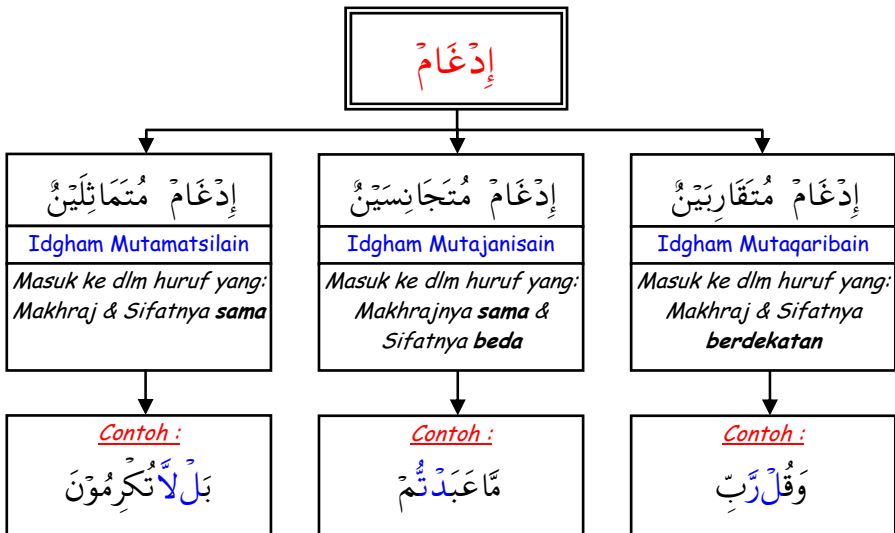
Catatan :

- ▶ **Izh-har Syafawi** : Bila mim sukun bertemu huruf-huruf selain ba [ب] dan mim [م] dibaca **jelas** dan **tanpa** ghunnah.
- ▶ **Ikhfa' Syafawi** : Bila mim sukun bertemu huruf ba [ب] dibaca **ikhfa' (samar)** dan **disertai** ghunnah.
- ▶ **Idgham Mitslain/Mimi** : Bila mim sukun bertemu huruf mim [م] dibaca **sempurna** dan **disertai** ghunnah.

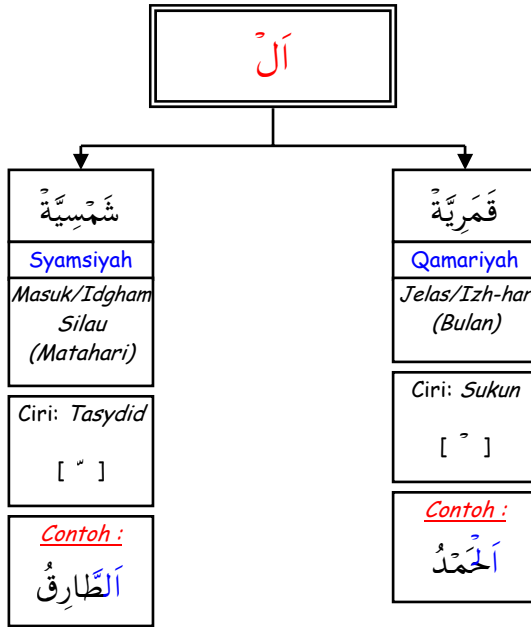
3. NUN TASYDID & MIM TASYDID



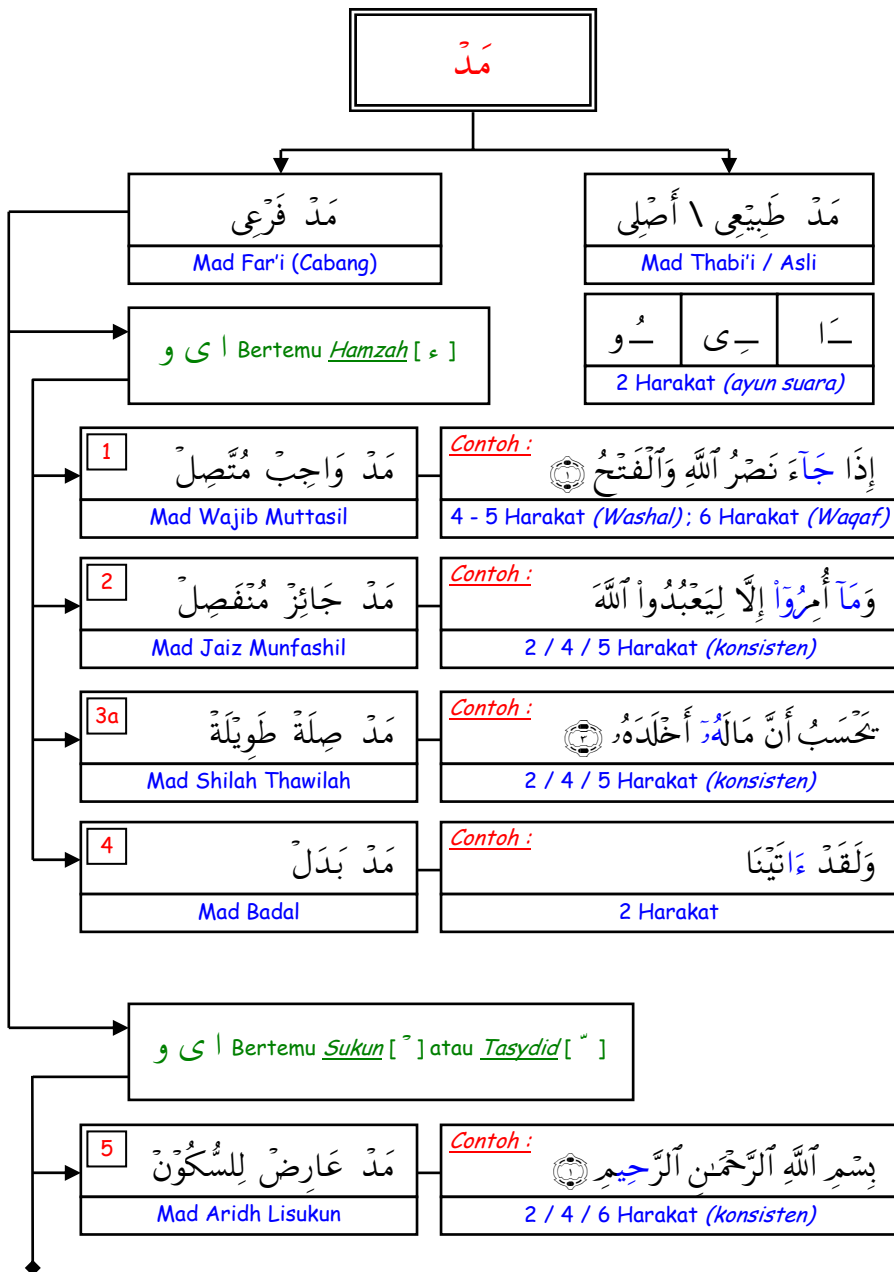
4. HUKUM IDGHAM (yang lain)



5. LAM TA'RIF/AL TA'RIF



6. MEMBACA TANDA PANJANG (MAD)



6a	مَدَّ لَيْنَ	<i>Contoh :</i>	لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ
	Mad Lain		2 / 4 / 6 Harakat (konsisten)
7	مَدَّ تَمَكِّينَ	<i>Contoh :</i>	فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
	Mad Tamkin		2 Harakat (tanpa ghunnah)
8	مَدَّ عَوْضَ	<i>Contoh :</i>	وَالْعَدِيدِ تِ ضَبْحًا
	Mad Iwadh		2 Harakat
9	مَدَّ فَرَقِي	<i>Contoh :</i>	قُلْ ءَاَللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ
	Mad Farqi		6 Harakat
10	مَدَّ لَازِمَ مُثَقَّلَ كَلِمِي	<i>Contoh :</i>	عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ
	Mad Lazim Mutsaqal Kalimi		6 Harakat
11	مَدَّ لَازِمَ مُخَفَّفَ كَلِمِي	<i>Contoh :</i>	ءَاَلْعَنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ
	Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi		6 Harakat
12	مَدَّ لَازِمَ مُثَقَّلَ حَرْفِي	<i>Contoh :</i>	الْمَ طَسَمَ
	Mad Lazim Mutsaqal Harfi		6 Harakat (idgham)
13	مَدَّ لَازِمَ مُخَفَّفَ حَرْفِي	<i>Contoh :</i>	كَمْ يَعْصِ صَ قَ نَ
	Mad Lazim Mukhaffaf Harfi		2 & 6 Harakat (tanpa idgham)
3b	مَدَّ صِلَةَ قَصِيرَةَ	<i>Contoh :</i>	إِنَّهُ كَانَ تَوَابًا
	Mad Shilah Qashira		2 Harakat
6b	مَدَّ حَرْفُو لَيْنَ	<i>Contoh :</i>	أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ
	Mad Harfu Lain		1½ - 2 Harakat

Catatan :

- ▶ **Mad Thabi'i/Asli** : Bertemunya huruf-huruf hijaiyah dengan salah satu **tanda mad** [ا | و | ی] ~ (*baca 2 harakat dengan ayun suara*)
- ▶ **Mad Far'i (cabang)** : Bertemunya **tanda mad** [ا | و | ی] dengan **Hamzah** [ء], **Sukun** [◌] atau **Tasydid** [ّ] ~ (*baca antara 2 - 6 harakat*)
- ▶ **Mad Wajib Muttasil** : Bertemunya **tanda mad** [ا | و | ی] dengan **Hamzah** [ء], dalam **satu** kata
- ▶ **Mad Jaiz Munfashil** : Bertemunya **tanda mad** [ا | و | ی] dengan **Hamzah** [أ | إ], dalam **dua** kata
- ▶ **Mad Shilah Thawilah** : Bertemunya **Ha' dhamir** -kata ganti nama orang laki-laki *ketiga tunggal*- [هِ هُ هَا] dengan **Hamzah** [أ | إ] dalam kata yang terpisah
- ▶ **Mad Badal** : Bertemunya **Hamzah** [أ | إ] dengan **tanda mad** [ا | و | ی]
- ▶ **Mad Aridh Lisukun** : Apabila **mad thabi'i** jatuh sebelum huruf yang **diwaqafkan**
- ▶ **Mad Lain** : Apabila huruf sebelum و & ی **sukun** adalah huruf **berharakat fathah**, disaat **wakaf**
- ▶ **Mad Tamkin** : Bertemunya huruf ی **bertasydid** dengan ی **sukun**
- ▶ **Mad Iwadh** : **Waqaf** pada huruf yang **bertanwin fathah**
- ▶ **Mad Farqi** : Bertemunya **mad badal** dengan huruf **bertasydid** [ّ]
- ▶ **Mad Lazim Mutsaqal Kalimi** : Bertemunya **tanda mad** [ا | و | ی] dengan huruf yang **bertasydid** [ّ]
- ▶ **Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi** : Bertemunya **mad badal** dengan huruf **bertasydid** [ّ] dan huruf **bersukun** [◌]
- ▶ **Mad Lazim Mutsaqal Harfi** : Huruf-huruf **Muqaththa'ah** (di awal) surat **dengan** di-

idghamkan

- ▶ **Mad Lazim Mukhaffaf Harfi** : Huruf-huruf **Muqaththa'ah** (di awal) surat **tanpa** di-idghamkan
- ▶ **Mad Shilah Qashira** : Bertemunya **Ha' dhamir** -ganti nama orang laki-laki ketiga tunggal- [هِ هُ هَا] dengan **selain Hamzah**

Catatan Tambahan :

▶ **Kaidah dalam membaca huruf-huruf Muqaththa'ah :**

1. Dibaca sesuai nama asli huruf-huruf hijaiyah
2. Berlaku hukum-hukum tajwid sebagaimana kita membaca ayat-ayat lain dalam Al-Qur'an
 - Untuk 8 huruf dalam kata [نَقَصَ عَسَلَكُمْ] dibaca 6 harakat
 - Untuk 5 huruf dalam kata [حَى طَهَّرَ] dibaca 2 harakat
3. Pengucapan huruf yang diakhiri huruf **nun** [ن] **sukun** dan **mim** [م] **sukun** berlaku hukum **ikhfa'**, **izh-har**, **idgham** atau **ghunnah**

▶ **Contoh dalam membaca huruf-huruf Muqaththa'ah :**

كَيْعَصَ Dibaca: كَافَ هَا يَا عَيْنَ صَادَ yang dirinci sbb :

كَأ dibaca 6 harakat

هَا dan يَا dibaca 2 harakat

عَيَّ dibaca 6 harakat

ص bertemu ن dibaca ikhfa' (*disertai ghunnah*)

صَا dibaca 6 harakat

د dibaca qalqalah

BAB V : ISTILAH-ISTILAH DALAM AL-QUR'AN

1. HAMZAH QATHA' dan HAMZAH WASHAL

► *Hamzah Qatha'*

Hamzah Qatha' di dalam Al-Qur'an mushaf Timur Tengah/Madinah ditulis dengan tanda hamzah diatas alif [أ], selalu dibaca sesuai harakatnya, baik ada di awal, tengah ataupun akhir kalimat.

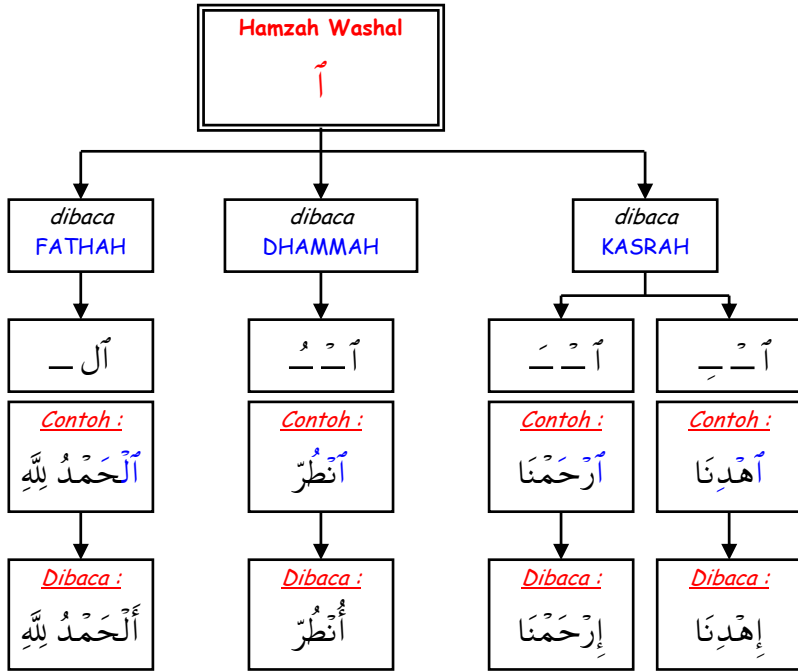
► *Hamzah Washal*

Hamzah Washal di dalam Al-Qur'an mushaf Timur Tengah/Madinah ditulis dengan tanda **shad** kecil diatas alif [آ] tanpa harakat dan selalu dibaca di awal kata, apabila berada di tengah atau akhir kalimat, maka **tidak dibaca**.

Karena tidak berharakat, kita sering bingung dan salah membacanya.

Agar tidak salah membacanya, ikuti pedoman praktis cara membaca Hamzah Washal di bawah ini :

- Dibaca **fathah** jika bentuknya **alif-lam** [أل], baik syamsiyah maupun qamariyah
- Dibaca **dhammah** jika harakat huruf hidup pertama setelah hamzah washal adalah **dhammah**
- Dibaca **kasrah** jika harakat huruf hidup pertama setelah hamzah washal adalah **fathah** atau **kasrah**



Pengecualian :

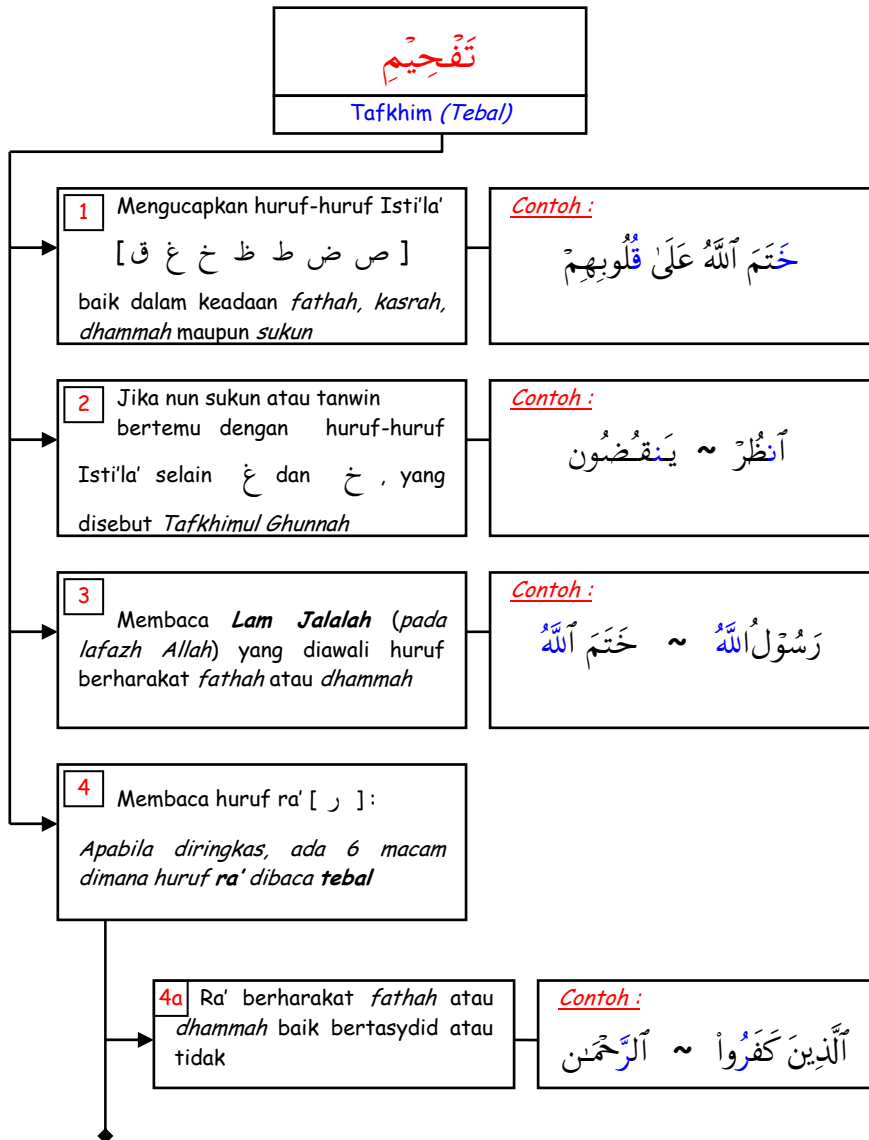
Kalimat **إِبْنُ** tidak dibaca **أَبْنُ** *tetapi dibaca* **إِبْنُ**

Kalimat **إِنْتُونِي** tidak dibaca **أَنْتُونِي** *tetapi dibaca* **إِنْتُونِي**

2. TAFKHM (TEBAL) dan TARQIQ (TIPIS)

► *Tafkhim* (Tebal)

Tafkhim adalah pengucapan huruf dengan menebalkan suara (dengan menggemakan suara dalam mulut).



4b Ra' sukun atau disukunkan sebelumnya huruf berharakat fathah atau dhammah

Contoh :

ءَأَنْذَرْتَهُمْ ~ أَنْظَرٌ

4c Ra' sukun atau disukunkan sebelumnya huruf sukun dan huruf berharakat fathah atau dhammah

Contoh :

وَالْفَجْرِ ~ وَلَيَالٍ عَشْرٍ

4d Ra' sukun diikuti huruf Isti'la'

Contoh :

فِي الْأَرْضِ

4e Ra' sukun sebelumnya huruf Isti'la' sukun

Contoh :

وَالْعَصْرِ

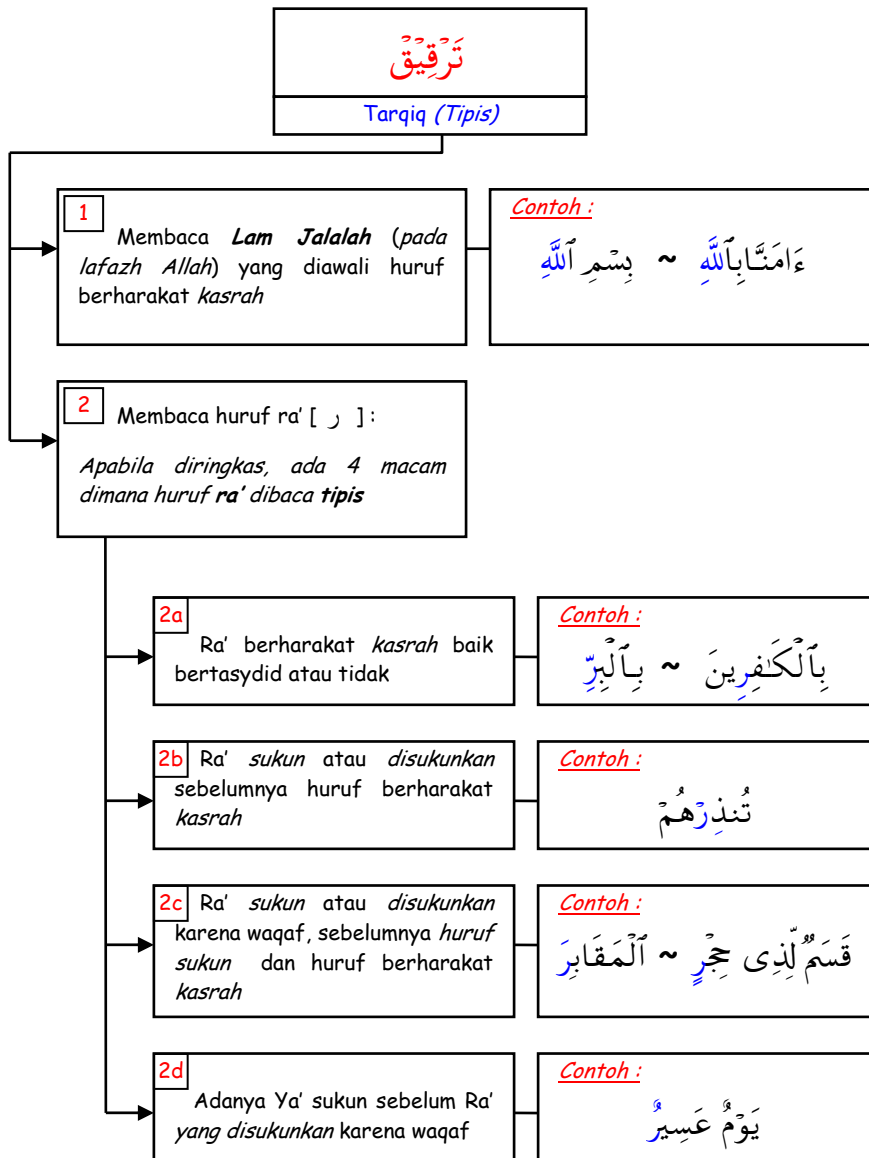
4f Ra' setelah Hamzah Washal

Contoh :

أَرْحَمَنَا

► **Tarqiq (Tipis)**

Tarqiq adalah pengucapan huruf dengan menipiskan suara.



3. WAQAF, SAKTAH dan QATHA'

► Waqaf

Waqaf adalah **berhenti sejenak** ketika membaca Al-Qur'an, baik di akhir atau di tengah ayat.

Pedoman praktis ber-waqaf adalah :

- Senantiasa **berwaqaf di akhir ayat** dan ber-ibtida (*meneruskan bacaan*) dengan ayat berikutnya, **tanpa harus mengulang** terlebih dahulu ayat sebelumnya.
- Jika membaca ayat yang panjang berwaqaflah pada **tanda-tanda waqaf** yang telah disepakati para 'ulama, yaitu :

لا

— : Dilarang berhenti

م

— : Harus berhenti

ص

— : Boleh berhenti, tetapi meneruskan bacaan lebih utama

ج

— : Boleh berhenti, boleh terus

ق

— : Boleh meneruskan bacaan, tetapi berhenti lebih utama

(*meskipun nafas masih kuat*)

ش

— : Boleh berhenti pada salah satu tanda tersebut

- Jika akhir ayat masih panjang dan tidak menemukan tanda waqaf, maka berwaqaflah **pada akhir nafas** dan **tidak boleh dipaksakan**. Kemudian sebaiknya ber-ibtida pada kata-kata sambung [misal : *إِلَّا , مِنْ , وَ , الَّذِ* dsb].

► Saktah

Saktah adalah **berhenti sejenak** ketika membaca Al-Qur'an dengan kadar 2 harakat **tanpa mengambil nafas**. Diberi tanda dengan huruf sin kecil [س] di atas tanda mad.

Di dalam Al-Qur'an, saktah hanya terdapat di **4 tempat**, yaitu :

[QS. Al-Kahfi 18 : 1 - 2] ; [QS. Yasiin 36 : 52] ; [QS. Al-Qiyamah 75 : 27] dan [QS. Al-Muthaffifin 83 : 14].

► **Qatha'**

Qatha' adalah **memutuskan bacaan** dan meninggalkannya untuk keperluan lain dalam waktu yang tidak tentu. Jika hendak membaca lagi **mesti** memulai dengan membaca **ta'awudz**. Qatha' harus dilakukan di akhir ayat.

4. AYAT-AYAT GHARIBAH (ASING)

a. *Sajdah* [سَجْدَةٌ]

Apabila membaca atau mendengar ayat-ayat ini, di-sunnah-kan untuk melakukan **sujud tilawah**.

Sujud tilawah di-sunnah-kan baik di dalam atau di luar shalat. Disyaratkan menghadap kiblat, suci dari hadats, boleh diawali dari berdiri atau duduk, boleh dengan atau tanpa membaca takbiratul ihram.

Bacaan sujud tilawah (*ada beberapa - tapi yang paling mudah adalah*):

سَجَدَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ

Artinya : Bersujud kepada Allah sajalah segala apa yang berada di langit dan semua yang ada di bumi

Di dalam Al-Qur'an ada 15 ayat sajdah yang menunjukkan perintah sujud tilawah. Di mushaf Madinah biasa diberi tanda ————— dan di akhir ayat bertanda ﴿﴾.

Contoh : [QS. Al-'Araaf 7 : 206]

﴿﴾ إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ ۖ وَيُسَبِّحُونَهُ ۖ وَلَهُ يَسْجُدُونَ ﴿﴾

b. *Isyam* [إِشْمَامٌ]

Isyam adalah **menampakkan dhammah terbuang dengan isyarat bibir** (*Isyam harus melihat gerakan mulut/bibir guru*). Di dalam Al-Qur'an hanya terdapat di QS. Yusuf 12 : 11.

Contoh : [QS. Yusuf 12 : 11]

﴿﴾ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْتِنَا عَلَىٰ يَوْسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ ﴿﴾

Cara membacanya : *Tahan ~ monyong ~ senyum ~ lepas ke huruf nun*

c. Imalah [إِمَالَةٌ]

Imalah adalah membaca huruf berharakat **fathah** yang **dimiringkan ke kasrah**. Di dalam Al-Qur'an hanya terdapat di QS. Hud 11 : 41.

Contoh : [QS. Hud 11 : 41]

وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ حَرْبَهَا وَمُرْسِلَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Cara membacanya : dibaca ...*majréhaa*...

d. Tashil [تَسْهِيلٌ]

Tashil adalah membaca **hamzah dengan suara tidak jelas** sehingga mirip **ha**, dengan tujuan agar lebih mudah. Di dalam Al-Qur'an hanya terdapat di QS. Fushshilat 41 : 44.

Contoh : [QS. Fushshilat 41 : 44]

لَقَالُوا لَوْلَا فُضِّلَتْ آيَاتُهُرْ ءَأَعْجَبِي وِعَرَبِي

Cara membacanya : dibaca *aha'jamiyyuu*...

e. Naql [نَقْلٌ]

Naql adalah **memindahkan** **harakat hamzah** pada **huruf sebelumnya**. Di dalam Al-Qur'an hanya terdapat di QS. Al-Hujurat 49 : 11.

Contoh : [QS. Al-Hujurat 49 : 11]

يَسْأَلُ الْإِسْمَ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيْمَانِ

Cara membacanya : dibaca *بَيْسَلِسْمٌ*

f. Nun Wiqayah [نُونُ الْوَقَايَةِ]

Nun Wiqayah adalah **nun** yang **harus dibaca kasrah** ketika **tanwin ketemu hamzah washal**, agar tanwin tetap terjaga. Di dalam Al-Qur'an terdapat di banyak tempat.

Contoh : [QS. Al-'Araaf 7 : 164]

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لِمَ تَعِظُونَ قَوْمًا اللَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعَدِّمُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا

Cara membacanya : apabila washal dibaca *قَوْمَانَ اللَّهِ*

g. Shifrul Mustadir [الصَّفْرُ الْمُسْتَدِيرُ]

Shifrul Mustadir adalah **bulatan sempurna** [°] yang diletakkan di atas huruf mad, yang menunjukkan bahwa mad tersebut **tidak dibaca panjang**, baik ketika washal ataupun waqaf. Di dalam Al-Qur'an terdapat di banyak tempat.

Contoh : [QS. Al-Baqarah 2 : 5]

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

h. Shifrul Mustathilul Qaim [الصَّفْرُ الْمُسْتَطِيلُ الْقَائِمَ]

Shifrul Mustathilul Qaim adalah **bulatan lonjong tegak** [0] yang diletakkan di atas huruf mad. Mad tersebut **tidak dibaca panjang** ketika washal, namun **dibaca panjang** ketika waqaf baik di tengah atau di akhir ayat. Di dalam Al-Qur'an terdapat di banyak tempat.

Contoh : [QS. Al-Kafirun 109 : 4]

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾

BAB VI. LATIHAN MAKHRAJ dan SIFAT HURUF

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ءَا	إِى	أَوْ	بَاءٌ	أَوْ	أَوْ	أَنْ	أَنَّ	مِنَ	الْمُؤْنِ	مِئْيَاءٌ	أَنْءَاءٌ
بَا	بِى	بُؤ	بُؤ	بُؤ	بَا	بِنِ	بِبْنِ	مِنَ	الْمُبْنِ	مِيبِيَاءٌ	بَبْنَاءٌ
تَا	تِى	تُؤ	بَتُؤ	تُؤ	تَا	تِنِ	تَتِنِ	مِنَ	الْمَتِنِ	مِتِيَتَاءٌ	تَتِيَتَاءٌ
ثَا	ثِى	ثُؤ	بَثُؤ	ثُؤ	ثَا	ثِنِ	تَثِنِ	مِنَ	الْمَثِنِ	مَثِيَتَاءٌ	ثَثِيَتَاءٌ
جَا	جِى	جُؤ	بَجُؤ	جُؤ	جَا	جِنِ	جَجِنِ	مِنَ	الْمُجِنِ	مَجِيَتَاءٌ	جَجِيَتَاءٌ
حَا	حِى	حُؤ	بَحُؤ	حُؤ	حَا	حِنِ	حَحِنِ	مِنَ	الْمُحِنِ	مَحِيَتَاءٌ	حَحِيَتَاءٌ
خَا	خِى	خُؤ	بَخُؤ	خُؤ	خَا	خِنِ	خَخِنِ	مِنَ	الْمُخِنِ	مَخِيَتَاءٌ	خَخِيَتَاءٌ
دَا	دِى	دُؤ	بَدُؤ	دُؤ	دَا	دِنِ	دَدِنِ	مِنَ	الْمُدِنِ	مَدِيَدَاءٌ	دَدِيَدَاءٌ
ذَا	ذِى	ذُؤ	بَذُؤ	ذُؤ	ذَا	ذِنِ	ذَذِنِ	مِنَ	الْمُذِنِ	مَذِيَدَاءٌ	ذَذِيَدَاءٌ
رَا	رِى	رُؤ	بَرُؤ	رُؤ	رَا	رِنِ	رَرِنِ	مِنَ	الْمُرِنِ	مَرِيَرَاءٌ	رَرِيَرَاءٌ
زَا	زِى	زُؤ	بَزُؤ	زُؤ	زَا	زِنِ	زَزِنِ	مِنَ	الْمُزِنِ	مَزِيَرَاءٌ	زَزِيَرَاءٌ
سَا	سِى	سُؤ	بَسُؤ	سُؤ	سَا	سِنِ	سَسِنِ	مِنَ	الْمُسِنِ	مَسِيَسَاءٌ	سَسِيَسَاءٌ
شَا	شِى	شُؤ	بَشُؤ	شُؤ	شَا	شِنِ	شَشِنِ	مِنَ	الْمُشِنِ	مَشِيَشَاءٌ	شَشِيَشَاءٌ
صَا	صِى	صُؤ	بَصُؤ	صُؤ	صَا	صِنِ	صَصِنِ	مِنَ	الْمُصِنِ	مَصِيَصَاءٌ	صَصِيَصَاءٌ

ضَا ضِي ضُو بَضُ ضُو ضَا ضِنْ ضَضَنْ مِنْ الضُّ مَضِيضًا ضَضِيضًا
 طَا طِي طُو بَطُ طُو طَا طِنْ طَطَنْ مِنْ الطِّ مَطِيطًا طَطِيطًا
 ظَا ظِي ظُو بَطُ ظُو ظَا ظِنْ ظَطَنْ مِنْ الظِّ مَظِيظًا ظَظِيظًا
 عَا عِي عُو بَعُ عُو عَا عِنْ عَعَنْ مِنْ العِّ مَعِيعًا مَعِيعًا
 غَا غِي غُو بَغُ غُو غَا غِنْ غَعَنْ مِنْ الغِّ مَغِيغًا مَغِيغًا
 فَا فِي فُو بَفُ فُو فَا فِنْ فَفَنْ مِنْ الفِّ مَفِيفًا فَفِيفًا
 قَا قِي قُو بَقُ قُو قَا قِنْ قَقَنْ مِنْ القِّ مَقِيقًا قَقِيقًا
 كَا كِي كُو بَكُ كُو كَا كِنْ كَكَنْ مِنْ الكِّ مَكِيكًا كَكِيكًا
 لَا لِي لُو بَلُ لُو لَا لِنْ لَلَنْ مِنْ اللِّ مَلِيلًا لَلِيلًا
 مَا مِي مُو بَمُ مُو مَا مِنْ مَمَنْ مِنْ المِّ مَمِيمًا مَمِيمًا
 نَا نِي نُو بَنُ نُو نَا نِنْ نَنَنْ مِنْ النِّ مَنِينًا مَنِينًا
 وَآ وَيُ وُو بَوُ وُو وَآ وَنِ وَوَنْ مِنْ الوِّ مَوِيوًا مَوِيوًا
 هَا هِي هُو بِهِ هُو هَا هِنْ هَهَنْ مِنْ الهِّ مَهِيهًا مَهِيهًا
 يَا يِي يُو بِي يُو يَا يِنْ يَيْنَنْ مِنْ اليِّ مَيِييًا مَيِييًا

■ : إِخْفَاءٌ ■ : إِقْلَابٌ ■ : إِظْهَارٌ
■ : إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ ■ : إِدْغَامٌ بِلَاغُنَّةٍ

REFERENSI

1. **Al-Qur'an-nul kariim**, Mushaf Madinah (Timur Tengah)
2. **Catatan Tajwid Sederhana nan Praktis**, PDF Version, Imam Fachruddin
3. **Hukum Tajwid**, <http://quran.al-islam.com/>
4. **Sudut Tajwid**, <http://www.geocities.com/huffazclub/>
5. **Pelajaran Tajwid**, Website Erman & Keluarga [Citramas Indah, Batu Besar, Batam, Kepri, Indonesia]
6. **Belajar Mudah Tahsin Al-Qur'an**, Lembaga Tahfizhul Qur'an, Fitrah Insani
7. **Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis**, KH. As'ad Humam
8. **Kajian Ilmu Tajwid**, Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al Hafidz, Lc
9. **Pelajaran Ilmu Tajwid**, Ust. Abu Rifqi Al Hanif
10. **Pelajaran Tajwid Praktis**, M. Said
11. **Pelajaran Tajwid Praktis & Lengkap**, Ahmad Soenarto
12. **Metode TARTILA**, Ust. Abu Rabbani
13. **Cara Membaca Al-Qur'an Metode QRQ**, VCD Version, Ust. Abu Rabbani
14. **Pengalaman dan Catatan Pribadi penyusun selama belajar Tahsin Al-Qur'an**, Lembaga Tahfizhul Qur'an, Fitrah Insani dan di lain tempat

